

***Lailah al-Qodar* dalam al-Qur’ān**
(Kajian Tematik Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ramadhan merupakan bulan istimewa karena di dalamnya terdapat malam *lailah al-qodar*. Menurut Quraih Shihab, ramadhan terambil dari akar kata yang berarti “membakar” atau “mengasah”. Dinamakan bulan ramadhan karena bulan tersebut dijadikan sebagai waktu untuk mengasah dan mengasuh jiwa untuk menuju jalan yang lebih baik. Di bulan ramadhan ini pula diibaratkan tanah subur yang siap ditabur benih-benih kebaikan. Setiap orang dipersilahkan untuk menabur, kemudian menuai dari hasil hasil benih yang ditanamkan.¹

Malam *lailah al-Qodar* adalah malam mulia tiada bandingnya, ia mulia karena terpilih sebagai malam turunnya al-Qur’an, serta karena ia menjadikan titik tolak dari segala kemuliaan yang dapat diraih.² Malam *lailah al-Qodar* terdapat pada sepuluh malam terakhir dan diharapkan pada malam-malam yang ganjil lebih kuat dari malam-malam lainnya.

¹ Candra Nila Murti Dewojati, *Strategi Jitu Meraih Lalatul Qadar*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2014), 2

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an Tafsir tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), 712

Kebanyakan masyarakat percaya bahwa terjadinya malam *Lailah al-Qadr* pada tanggal ganjil seperti pada malam tanggal 21, 23, 25, 27 dan 29 di bulan Ramadhan membuat mereka semangat beribadah seperti berdzikir di masjid, membaca al-Qur'an, dan bersedekah dengan maksimal pada malam itu saja. Untuk seterusnya mungkin tidak atau santai dan *leyeh-leyeh* mengerjakan ibadah seperti sedia kala. Hanya mengharapkan malam yang lebih baik dari pada seribu bulan. Penulis mengira bahwa Nabi *Ṣallallāhu 'Alayhi wa Sallam* tidak menginginkan umatnya seperti itu, akan tetapi beribadah hanya untuk Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* bukan masalah hari ataupun bulan tetapi anganpan kami itu terlalu sulit bila dicerana oleh sebagian orang awam. Ada pula masyarakat yang meyakini bahwa *Lailah al-Qadr* mempunyai tanda-tanda yang mungkin bisa diraih oleh sebagian orang.

Sebagian ulama yang berpendapat bahwa *lailah al-Qodar* hanya terjadi sekali dan tidak ada lagi sesudahnya. Pakar hadis Ibn Hajar menyebutkan alasan ulama-ulama, itu antara lain sebuah riwayat yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad *Ṣallahu 'alaihi wassalam* yang bersabda tentang *lailah al-Qodar* yang menyatakan "*Innahā rufi'at*" yang di artikan (sesungguhnya malam *al-Qodar* telah terangkat, dalam arti yang dimaksud telah terangkat adalah sudah tidak akan datang lagi)³.

Al-Qur'an datang dengan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada manusia agar mereka meyakini jati diri hakikat keberadaan mereka di bumi ini dan tidak berbuat apa yang tidak semestinya di perbuat. Mereka juga bisa berpedoman

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2002) 15:425

kepada al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengajak mereka untuk membuktikan adanya ketentuan Allah dan kekuasaan Allah.⁴

Sering terjadi kesalah paham mengenai pemahaman atau tanda-tanda turunya malam *Lailah al-Qadr* seakan-akan semua orang bisa menggapai atau meyakini bahwa tanggal akhir bulan ramadhan disela tanggal yang ganjil itu lah *Lailah al-Qadr* itu muncul beserta mempunyai tanda seperti awan terasa mendung, hawa terasa sejuk. Dari M. Quraish Shihab berangapan seandainya, sekali lagi seandainya, ada tanda-tanda guna menyambutnya. Air dan minyak tidak mungkin akan menyatu dan bertemu. Kebaikan dan kemuliaan yang dihadirkan oleh *Lailah al-Qadr* tidak mungkin akan diraih kecuali oleh orang-orang tertentu saja.⁵

Berbicara keutamaan dan kemuliaan malam *lailah al-Qodar* itu secara khusus disebutkan di dalam al-Qur'an yang terdapat pada dua tempat yang pertama terdapat dalam surat al-Dukhan ayat 1-6 :

حم (1) وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (2) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ (3)

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ (4) أَمْرًا مِنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ (5) رَحْمَةً مِنْ

رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (6)

⁴ M. Quraish Shihab, *membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 15.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 2007), 715-716

Artinya: “Hai mim Demi kitab (al-Qur’ān) yang jelas, sesungguhnya kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, kamilah yang memberi peringatan hikmah, yaitu urusan dari sisi kami. Sungguh kamilah yang mengutus rasul-rasul, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sungguh, dia maha menengar dan maha mengetahui.

Kedua terdapat pada surat khusus *al-Qodar* ayat 1-5 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ

مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤)

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

Artinya: Sesungguhnya kami telah menurunkannya (al-Qur’ān) pada malam *lailah al-qodr*. Dan tahukah kamu apa malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.

Sebagaimana yang di uraikan kepada kita sebagai masyarakat umat muslim harus bersemangat beribadah tidak hanya untuk mendapatkan keberkahan semata dalam malam *lailah al-qodr* saja tetapi kita harus *istiomah* dalam melakukan ibadah kepada Allah *Subāhnahu Wata’ālā*.

Penelitian ini difokuskan kepada penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah atas ayat-ayat *lailah al-qodr*. Term (*lailah al-qodr*) ini menarik untuk di kaji karena seringnya pemakaian term ini pada masyarakat dan masyarakat sudah mempercayainya.

Adapun alasan penulis untuk meneliti ini menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab yang menjadi objek pemahaman dalam penelitian skripsi ini, karena pertimbangan beberapa hal antara lain:

Pertama: Berkaitan dengan sosok M. Quraish Shihab yang berkiprah abad 21 mempunyai kemampuan menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks masa kini dan masa modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul dari pada pakar al-Qur'an lainnya. Karena dalam hal menafsirkan beliau cenderung menggunakan metode tafsir *Tahlili*, yaitu ia menjelaskan dengan redaksi indah yang lebih menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam masyarakat uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kosa kata atau ungkapan al-Qur'an dengan menyajikan pandangan-pandangan para pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana ungkapan tersebut digunakan al-Qur'an, lalu memahami ayat dan dasar penggunaan kata tersebut oleh al-Qur'an.

Kedua: Penafsiran M. Quraish Shihab penulis anggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai pemaknaan ayat-ayat tentang *lailah al-qodr* dan terdapat pemahaman yang begitu memahamkan karena tafsirnya menggunakan metode tafsir *Tahlili*. Adapun penulisan kitab tafsir al-Misbah sebagai berikut, menjelaskan nama surat, menjelaskan isi kandungan ayat, mengemukakan ayat-ayat di awal pembahasan, menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat, memandang satu surat sebagai satu kesatuan ayat-ayat yang serasi, dan gaya bahasa.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dengan adanya pembahasan di atas, maka penulis akan merumuskan suatu pokok masalah agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah atau sistematis dan mudah di pahami. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *lailah al-Qodr* menurut M. Quraish Shihab?
2. Apa keistimewaan dan keutamaan malam *lailah al-Qodr* di bulan Ramadhan?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasarinya. Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah terdapat beberapa tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran *lailah al-Qodr* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah
2. Untuk mengetahui kapan terjadi *lailah al-Qodr* dalam tafsir al-Misbah

D. Manfaat dan Kegunaan

Selanjutnya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan untuk bisa di mengerti bagi seluruh masyarakat dan menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang tafsir

2. Diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam khasanah tafsir dan untuk mengetahui bagaimana salah satu penafsiran *lailah al-Qodar* dalam al-Qur'ān yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi melalui khasanah kepustakaan. Adapun karya-karya ilmiah yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut. Hampir mufassir menafsirkan *lailah al-qodr* ini dengan sudut yang berbeda-beda. Berkaitan penelitian ini penulis telah melakukan penelitian terhadap literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang penafsiran *lailah al-qodr* yang telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadinya pengulangan yang sama yang berkaitan dengan skripsi ini.

Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut. Buku “membangkitkan al-Qur'an karya M. Quraish Shihab”, Tafsir surat *lailah al-qodr* karya Muhammad Baqir al-Musawi. Tetapi sejauh ini penulis belum menemukan artikel skripsi yang membahas tema tersebut dengan spesifik.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau

kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.⁶ Untuk menjelaskan tentang bagaimana model penafsiran M. Quraish Shuhab dalam kitab tafsir al-Misbah, disini penulis menggunakan teori tipologi pemikiran tafsir kontemporer yang dikenalkan oleh Shahiron Syamsudin.

Teori ini dimulai dari asumsi bahwa ide-ide hermeneutika dapat diaplikasikan ke dalam ilmu tafsir, bahkan dapat memperkuat metode penafsiran al-Qur'an. Argumen dari asumsi ini adalah secara terminologi, hermeneutika dan ilmu tafsir pada dasarnya tidaklah berbeda, keduanya mengajarkan bagaimana memahami dan menafsirkan teks secara benar dan cermat. Perbedaan keduanya terletak pada ruang lingkup dan objek pembahasan yaitu objek utama tafsir adalah teks al-Qur'an dan objek hermeneutika pada awalnya adalah teks bible. Di samping itu hermeneutika mencakup seluruh objek penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora (termasuk didalamnya bahasa atau teks), sementara ilmu tafsir hanya berkaitan dengan teks. Teks sebagai objek inilah yang mempersatukan antara hermeneutika dan ilmu tafsir.⁷

Kemudian teori ini dibagi menjadi tiga macam diantaranya adalah:

Pertama: Pandangan quasi-objektivitas tradisional yaitu pandangan memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam teks.

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistimologi tafsir Kontemporer*, 20

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2008), 72

Kedua: pandangan quasi-objektif modernis yaitu pandangan yang menggali makna asal hanya sebagai pijakan awal saja, yang diperhatikan adalah makna di balik makna asal tersebut.

Ketiga: pandangan subjektif adalah pandangan yang tidak perlu menelaah makna asal dari sebuah ayat, menurut pandangan ini, menafsirkan al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari ketiga macam aliran tersebut akan bisa diidentifikasi model penafsiran M. Quraish Shihab termasuk kedalam pandangan yang mana. Sedangkan untuk menjelaskan tentang bagaimana *lailah al-qodr* dalam al-qur'an, disini penulis menggunakan teori Abdul Mustaqim yaitu *the history of idea of Qur'anic interpretation*.⁸

G. Metode Penelitian

Guna mendapatkan kontribusi yang baik yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek kajian. Sedangkan metode berasal dari bahasa Yunani "*Methods*" yang berarti cara atau jalan.⁹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata metode mempunyai arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang tersistem untuk memuahkan melaksanakan suatu kegiatan guna menapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Metode ini apabila dikaitkan dengan metode kerja yaitu langkah kerja untuk

⁸ Abdul Mustaqim, *Epistimologi tafsir Kontemporer*, 21.

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), 16

¹⁰ KBBI, cet 1 (Jakarta: Balai pustaka, 1998), 580

memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji, sehingga peneliti bisa melakukan penelitian yang dapat berjalan efektif dan efisien.

Agar mendapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah maka penelitian ini menggunakan seperangkat metode yaitu :

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri sehingga menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis.¹¹

2. Sifat Penelitian

Sementara dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama.¹² Bahan pustaka yang dimaksud disini adalah seperti buku, naskah-naskah, jurnal, catatan kisah sejarah dan dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), 100

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 10

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer disini adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data utama. Dalam hal ini sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah al-Qur'ān yang mencari kata *Lailah al-Qodar* dalam al-Qur'ān dan tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab..

Kemudian sumber data skunder. Sumber data sekunder ini bersifat bisa sebaga penjelas dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, artikel-artikel, buku-buku, jurnal yang memiliki berhubungan dengan pembahasan penelitian serta hadis yang mempunyai tema dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas pada subab sebelumnya maka penulis memerlukan teori untuk menganalisis permasalahan.pada tema tersebut. Karena tema tersebut menggunakan kajian tafsir tematik, penulis menggunakan metode tafsir, *maudu'I* (temati). Maka langkah-langkah atau cara kerja menggunakan tafsir tematik sebagai berikut:

- a. Menulis atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara *maudu'I* (temati) dalam al-qur'an.
- b. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya ayat disertai asbabun nuzulnya

- c. Menyusun tema bahasa di dalam kerangka yang pas atau tepat, sistematis, sempurna dan jelas
- d. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits bila diperlukan sehingga menjadi sempurna dan jelas
- e. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* atau *khas*, antara yang *mutlaq* dan yang *muqoyyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹³

Sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan metode tafsir tematik konseptual atau istilah. Adapun yang dimaksud tematik konseptual adalah riset yang ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi dalam substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an. Misalnya tema "Difable dalam perspektif al-Qur'an. Term "difable" jelas tidak disebut secara eksplisit dalam al-Qur'an, tetapi ayat yang berbicara tentang orang difable dapat ditemukan diberbagai ayat al-Qur'an.¹⁴

¹³ Abd, al-Hayy al-Frmawi, *Metode Tafsir maudu'i suatu pengantar*, ter. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 45.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press 2015), 62.

5. Analisis Data

Sebagai alat untuk menganalisis data-data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik dekriptif analitis. Pengertian dari Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua datau keadaan objek/subjek penelitian kemudian di analisis dan di bandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memecahkan masalahnya.¹⁵ Penelitian ini di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Sedamngkan metode analisis adalah menganalisis data yang telah diperoleh dari data primer dan data sekunder kemudian dikumpulkan agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data tersebut. Jadi yang dinamakan metode deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atas problem yang dikemukakan.¹⁶

Kemudian analisa data dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Menulis atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara maudi'I (temati) dalam al-Qur'an
2. Mengetahui tentang asbabun nuzul ayatnya tersebut

¹⁵ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, cet Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

¹⁶ Ahmad tanzih, *Pengantar Metode Penelitian*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009)99.

3. Memahami ayat yang berbicara *lailah al-qodr* yang tersirat dalam tafsir al-Misbah
4. Menyusun secara sistematis menurut kerangka yang akan dibahas dalam penyusunan ini
5. Memberikan penelasan serta uraian dengan menggunakan ilmu tafsir yang relavan dengan tema yang dibahas, seperti hadis-hadis dan ilmu tafsir
6. Menjadikan konsep yang utuh dari al-Qur'an dan tafsir tentang ayat-ayat *lailah al-qodr* yang akan dibahas dalam tema ini.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis memberikan gambaran secara umum untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya atau penjelasannya, maka dalam penulisan ini penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, dimana hal tersebut merupakan landasan berpikir untuk melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul menjadi rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk menfokuskan masalah serta menjadikan tujuan, manfaat serta kegunaan sebagai petunjuk arah penelitian ini. Selanjutnya tujuan, manfaat serta kegunaan penelitian tersebut, dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengkaji tema dalam penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori

guna untuk mengetahui secara umum tema yang dibahas disertai dengan metodologi penelitian, dalam penulisan ini serta sistematika penulisan.

Bab *kedua* Biografi intelektual berisi tentang riwayat hidup M. Quraish Shihab dan deskripsi kitab tafsirnya, berisi tentang riwayat pendidikan serta karya-karyanya., metode penafsiran kitab al-Misbah serta sistematika tafsir al-Misbah

Bab *ketiga*, Berisi ayat-ayat tentang *Lailah al-Qodr*, penafsiran serta asbab al-nuzulnya

Bab *keempat*, berisikan tentang analisis penafsiran *Lailah al-Qodr* dalam Tafsir al-Misbah dan sejarah *Lailah al-Qodr* di dalam tafsir al-Misbah

Bab *kelima*, merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.

